

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti *to provide the means for carrying off* (menimbulkan dampak/akibat sesuatu). Mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik, Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau pun swasta yang diarahkan agar tetap tercapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹

Selanjutnya pengertian manajemen Secara etimologis, kata “*manajemen*” berasal dari kata “*managio*”, berarti “*pengurusan*” atau “*managiare*”, yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi. Disamping itu para ahli manajemen lainnya menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur.² manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian istilah implementasi dan manajemen tersebut, maka sesuai dengan kajian penelitian maka yang dimaksud dengan implementasi manajemen adalah suatu kegiatan yang

¹ Amirrullah, *pengantar manajemen*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013). Hlm., 1-3.

² Ibid.,

³ Ibid.,

dilakukan secara terencana dan sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan kemampuan guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sasaran yang ingin dicapai dan memikirkan cara serta sarana-sarana pencapaiannya.

Pelaksanaan, yaitu setelah mengumpulkan data, membuat analisis dan menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja tersebut. Ketika melaksanakan program kerja, dengarkan nasehat saran dan kritik dari banyak pihak.⁴

Evaluasi, yaitu dilakukan tidak hanya diakhir pecan pelaksanaan program kerja. Sebaiknya dilakukan setiap menyelesaikan elemen-elemen program kerja.

Tujuannya untuk mencari kelemahan dan kelebihan setiap elemen sehingga menjadi bekal untuk kegiatan program kerja yang akan datang.⁵

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik, tidak hanya unik dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup dan tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Oleh sebab itu tidak ada definisi yang dapat secara tepat mewakili seluruh pondok pesantren yang ada, masing-masing pondok memiliki keistimewaan sendiri yang bisa jadi tidak dimiliki oleh orang lain.⁶

⁴ Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas". (Jurnal El-Tarbawi Volume Viii, No.1, 2015). hlm., 95.

⁵ Ibid.,

⁶ Rini Setyaningsih, *kontinuitas pesantren dan madrasah di Indonesia*, JURNAL AT-TA'DIP (vol. 11, no, 1, juni 2016). hlm., 170.

Model-model pembelajaran pondok pesantren yang memang berbeda dengan sekolah umum, juga terdapat pula beberapa tradisi yang menjadikan ponpes menjadi semakin berbeda yang dimaksud merupakan representasi dari kultur-kultur Pondok dan madrasah setiap pondok pesantren memiliki tradisi-tradisi yang sangat bagus yang dimaksud dibuat berdasarkan kondisi sosiologis atau madrasah dan pondok sekolah umum lebih menitik beratkan model ilmu-ilmu umum seperti ilmu sains dan Pondok pesantren lebih menitik beratkan pada pengajaran nilai-nilai agama seperti kajian kitab kuning dan lain-lain. Menurut pendapat ahli pondok pesantren dimaknai sebagai asrama pendidikan tradisional yang hidup bersama atau lembaga pendidikan dan pengajaran agama dimana peran kiai menjadi sangat sentral dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab Islam klasik.⁷

Menurut Khusnuridlo dalam bukunya manajemen pondok pesantren dalam perspektif global, madrasah Diniyah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan dimana pada awalnya pendidikan agama dilaksanakan dalam sebuah pesantren atau berada di bawah naungan pesantren. Tetapi sekarang bisa juga dilaksanakan di Madrasah Diniyah (MD).⁸ Madrasah Diniyah dilaksanakan pada sore hari. Madrasah Diniyah merupakan sebuah lembaga pendidik yang menerapkan ilmu keagamaan, agar anak-anak bisa memper dalam ilmu keagamaan layaknya pesantren.

⁷ M. Dailamy SP.” *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*” JURNAL DIDAKTIKA ISLAMIKA (Volume 8 Nomor 2 – Agustus 2016) hlm., 6.

⁸ Khusnuridlo, *manajemen pondok pesantren dalam perspektif global*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006). hlm., 45.

Sedangkan pesantren itu sendiri merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹ Di dalam pesantren juga diadakan yang namanya haflatul imtihan yang sama-sama dilakukan di akhir tahun, seperti lomba-lomba keislaman pada umumnya.

Perbedaan dan persamaanya dari sejarah munculnya pesantren dan madrasah di Indonesia, lebih dahulu pesantren dibandingkan dengan madrasah. Sementara madrasah di Indonesia yang mulai hadir di era pembaruan.

Ditinjau dari segi jenis Madrasah berdasarkan kurikulumnya dapat dibagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, Madrasah Takmiliah. *Kedua*, Madrasah Wustho dan *ketiga*, Madrasah Ulya. Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum. Madrasah ini terbagi menjadi tiga jenjang pendidikan.¹⁰

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Dengan ini demikian, Madrasah Diniyah selain berfungsi tempat mendidik dan memper dalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai

⁹Ibid.,

¹⁰ Fata Asyrofi Yahya, *problem manajemen pesantren, sekolah, madrasah: problem mutu dan kualitas input-proses-output*, (jurnal el-tarbawi : volume viii, no.1, 2015). hlm. 94.

sarana untuk membina *akhlak al-karimah* keinginan untuk menyebarluaskan, Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Maksud dan tujuan Madrasah Diniyah tak terlepas dari pondok pesantren. Begitu pula tujuan pendidikan pondok pesantren tak terlepas dari tujuan pendidikan Madrasah mengingat pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu substansi pendidikan pesantren dan madrasah.

Tetapi dalam tradisi pesantren ini hafiah itu merupakan puncak kenaikan kelas biasanya diisi dengan acara lomba sesuai dengan kurikulum apa yang dipelajari dan bisa meriahkan santrinya dalam semangat untuk mengikuti lomba. Di antaranya acara yang sering digelar di HIPA ini adalah acara yang ditampilkan dan diorganisir oleh santrinya juga. Hafiatul imtihan menuntut kreatifitas santri. Sebuah acara yang meriah akan berlangsung tergantung yang mengaturnya. Jika yang mengaturnya atau yang membuatnya itu biasa-biasa saja. Namun sebaliknya jika yang mengkoordinirnya itu kreatif cerdas dan ingin memeriahkan acara tersebut. maka, acara tersebut akan meriah. Ini menjadi latihan bagi santri selain cerdas santri juga dituntut untuk bisa berfikir secara cerdas diluar kelas atau dilapangan. Ini menjadi salah satu latar belakang mengapa diadakannya hafiatul imtihan di madrasah/pesantren.

Hafiatul imtihan atau hafiah merupakan agenda tahunan dari sebuah yayasan atau lembaga pendidikan Islam seperti di Madrasah Diniyah. Agenda ini memiliki peran strategis dalam memperkenalkan peran dan kiprah madrasah atau yayasan di masyarakat terutama kiprahnya dalam dunia pesantren. Hafiatul imtihan merupakan salah satu kegiatan tahunan yang

dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Madrasah dan pesantren. Imtihan juga disebut dengan kegiatan akhir tahun (akhirus sanah) dimana dalam haflatul imtihan diisi dengan kegiatan lomba (event). Kegiatan haflatul imtihan ini dilaksanakan agar bisa mengevaluasi santri dalam proses pembelajaran. Dimana para santri bisa dievaluasi melalui lomba-lomba atau yang dikenal dengan nama haflatul imtihan agar guru pengajar mendapatkan hasil dari pembelajaran selama ini.

Tradisi haflatul imtihan merupakan salah satu keunikan yang ada di pondok pesantren dan madrasah. Haflatul imtihan merupakan wujud rasa syukur atas selesainya ujian. Tradisi ini memiliki kemasan acara yang menarik dan kandungan nilai sosiologis yang dalam. Tradisi ini adalah pesta rakyat warga pondok pesantren. Kemeriannya juga bisa dirasakan oleh warga di sekitar lingkungan pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan seperti lomba-lomba keagamaan dan olahraga yang dilakukan selama satu minggu.

Sedangkan tradisi haflatul imtihan yang ada di Madrasah Diniyah saat ini tidak jauh beda dengan pesantren hanya saja kalau di madrasah acara haflatul imtihan itu ada wisudanya dan demokratis. Kalau di pesantren ada juga wisudanya tapi satu tahun 1 kali yang di laksanakan.

Pelaksanaan haflatul imtihan di Madrasah Diniyah dalam sebuah lembaga pendidikan biasanya diisi dengan bermacam-macam kegiatan lomba baik lomba yang berkaitan dengan kurikulum atau pelajar yang dilaksanakan maupun lomba-lomba hiburan. Namun dalam hal ini kegiatan lomba-lomba yang mendukung terhadap peningkatan haflatul imtihan santri antara. 1. Mukhafadhoh, 2. Cerdas Cermat, 3. Pidato, 4. Tahfidzul

Qur'an, 5. Praktek Ibadah dan lain-lain. Dan selanjutnya ada juga lomba-lomba hiburan antara, 1. Lomba makan kerupuk, 2. Lomba lari klereng, 3. Lomba joget balon dan lain-lain.

Yang menjadi dasar pelaksanaan MDTA Hidayatullah ini adalah sebagai mana tertera dalam hadist Nabi Muhammad Saw :

(حَدِيثٌ) أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ اللَّحْدِ إِلَى الْمَهْدِ

Artinya : “ Tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang lahat “

Orang barat menyebutnya “ Long Life Education “, Pendidikan seumur Hidup. Islam tidak menghendaki umatnya sengsara di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu perintah menuntut ilmu itu tidak dibedakan tapi diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan. Sebagaimana hadis Nabi:

(حَدِيثٌ) طَلَبُ الْعِلْمِ عَلَى فَرِيضَةٍ كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari Ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan “

Hal ini juga terlihat melalui keaktifan dan keikutsertaan santri pada kegiatan-kegiatan pondok seperti pelatihan pidato, belajar ilmu nahwu shorof, dari hari ke hari setelah program-program pondok pesantren dilaksanakan dapat terlihat berbagai kreativitas dari para santri. ¹¹ Dalam perlombaan di Madrasah Diniyah ini dapat memotivasi santrinya dalam meningkatkan prestasi belajar santri diantaranya pandai dalam berpidato hingga menjadi juara dalam perlombaan, melatih hafalan santri baik itu hafalan hadist, al-qur'an, dan nadhoman, dan pandai melatih keterampilan

¹¹ Nurholisoh, A., Fachruroji dan Solahudin, "strategi pengembangan pondok pesantren al-mu'awanah dalam meningkatkan kreativitas santri" Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2 (2018) hlm. 84.

dengan mengikuti kegiatan *al-ginayah* yang mana dalam kegiatan tersebut santri dilatih untuk dapat membuat kreatifitas dari benda-benda seperti kaligrafi.¹²

Berdasarkan pemikiran di atas pesantren sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan mengajarkan persamaan antara para santri tanpa melihat kekayaan duniawi atau perbedaan starata sosial, dan dalam pendidikan pesantren juga mengajarkan cara hidup sesuai dengan kehidupan masyarakat secara umum, dengan tidak melepaskan nilai-nilai ajaran agama Islam. Serta pesantren juga mengajarkan berbagai cara bagaimana manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri seperti adanya perlombaan setiap tahunan, seperti yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan”.

Maka berdasarkan konteks penelitian diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pelaksanaan haflatul imtihan santri. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Manajemen Pelaksanaan haflatul imtihan Santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan”.

¹²Nurholisoh, A., Fachruroji dan Solahudin,”Ibid., hlm. 102.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulisan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah hidayatullah tlanakan pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu secara teoritis dan praktis. Penelitian tentang Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan.

Secara teoritis dapat dijadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya. Data yang diperoleh oleh peneliti akan memberikan wawasan yang lebih konprehensif (penelitian yang lebih luas) bagi pemikiran untuk mengetahui manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Hidayatullah Tlanakan Pamekasan.

Secara praktis, hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

1. Bagi peneliti, yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian Manajemen pelaksanaan haflatul imtihan santri.
2. Bagi IAIN Madura, menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan semi skripsi mahasiswa selanjutnya.
3. Bagi MDTA Hidayatullah Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada lembaga dalam perkembangan lembaga tersebut.

Jadi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat dijadikan tambahan referensi di perpustakaan dari kajian hasil penelitian.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Haflatul imtihan atau haflah merupakan agenda tahunan dari sebuah yayasan atau lembaga pendidikan Islam (Madrasah Diniyah Takmiliah

Awaliyah). kegiatan ini memiliki peran strategis dalam memperkenalkan peran dan kiprah madrasah atau yayasan di masyarakat terutama kiprahnya dalam dunia pendidikan.

Menurut dari pemikiran saya. Haflatul imtihan itu serangkaian pesta yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka harlah ulang tahun sekaligus perayaan musabaqoh hasil ujian/imtihan madrasah peserta didik siswa-siswi yang ada di MDTA dilaksanakan setiap tahun biasanya setelah ujian semester genap dan biasanya berlangsung 10 hari sebelumnya itu ada kegiatan musabaqoh akhirusanah yang diisi dengan lomba-lomba yang bersifat akademik dan non akademik dan di tutup dengan pengajian akbar malam puncak haflatul imtihan itu sendiri.